

Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas IVA Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sinar Rejeki Lampung Selatan

Khusna Nazila¹, Etika Pujianti², Alfi Zahrotul Hamidah³

^{1,2,3}Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35365
khusnanazila@gmail.com

Abstract

Self-confidence is possessed by everyone, including students at Madrasah Ibtidaiyah. Self-confidence is very much needed by students in learning so that it can motivate students to achieve achievements in learning. However, not all students have sufficient self-confidence. Feelings of inferiority, shame, fear and others can be obstacles for students in interacting both in the learning process at school and in the community. The results of initial observations at MIN 6 South Lampung revealed that in the learning process there were still students who were classified as having low self-confidence. The problems in this study are a). how is the role of class teachers in fostering students' self-confidence at MIN 6 South Lampung and b). what obstacles do teachers face in carrying out their roles. This type of research, namely field research/descriptive qualitative, is research that is conducted directly in the field using a case study research design. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While the data validity technique is the extension of researcher participation and triangulation. The results of this study are: First, the role of class teachers in fostering students' self-confidence at MIN 6 South Lampung, namely: a) Teachers as motivators by providing motivation to students; b) Teachers as inspirators by providing appreciation to students; c) Teachers as mentors by inviting students to actively communicate; d) Teachers as organizers by giving special responsibilities to students who have low self-confidence; and e) Teachers as class managers by arranging student seating; Second, the obstacles faced by class teachers in carrying out their role to foster students' self-confidence at MIN 6 South Lampung include some subject teachers who are less involved in developing students' self-confidence, some parents of students who are less supportive of the actions taken by class teachers to develop students' self-confidence, and some students who are difficult to communicate with and too withdrawn so that teachers have difficulty taking action that is appropriate to the conditions of the students concern

Keywords: Role of Class Teachers, Self-Confidence

Abstrak

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk meraih prestasi dalam belajar. Akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi peserta didik dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hasil observasi awal di MIN 6 Lampung Selatan terungkap bahwa dalam proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah a). bagaimana peran guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di MIN 6 Lampung Selatan dan b). apa hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya. Jenis penelitian ini yaitu *field research*/ kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Hasil penelitian ini yaitu: Pertama Peran guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di MIN 6 Lampung Selatan yaitu: a) Guru sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada peserta didik; b) Guru sebagai inspirator dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik; c) Guru sebagai pembimbing dengan mengajak peserta didik aktif berkomunikasi; d) Guru sebagai organisator dengan memberikan tanggung jawab khusus pada peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah; dan e) Guru sebagai pengelola kelas dengan mengatur tempat duduk peserta didik; Kedua Hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di MIN 6 Lampung Selatan antara lain yaitu sebagian guru mata pelajaran yang kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik, sebagian orang tua peserta didik kurang mendukung tindakan yang dilakukan guru kelas untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik, dan

sebagian siswa yang susah diajak berkomunikasi dan terlalu tertutup sehingga guru kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang bersangkutan.

Kata kunci: Peran Guru Kelas, Rasa Percaya Diri

Copyright (c) 2024 Khusna Nazila, Etika Pujianti, Alfi Zahrotul Hamidah

Corresponding author: Khusna Nazila

Email Address: khusnanazila@gmail.com (Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35365)

Received 03 September 2024, Accepted 10 September 2024, Published 18 September 2024

PENDAHULUAN

Guru sebagai pembimbing karakter memiliki peranan yang besar dalam menanamkan kepercayaan diri peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting dilakukan. Upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi peserta didik. Peserta didik harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa percaya diri akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Sundari 2017).

Tugas guru selain mengajar juga berkewajiban mendorong semangat peserta didik. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Guru harus mampu melihat dan memperhatikan kondisi pribadi peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang kuat, masih banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri yang masih lemah (Desyandri 2019).

Guru adalah seseorang yang penuh minat, mencintai profesi dan pekerjaannya, serta senantiasa untuk mengembangkan kemampuannya dan menumbuhkan kompetensinya dalam mengajar agar menjadi lebih baik. Guru biasanya menyampaikan apa yang diketahuinya kepada peserta didik. Jika dalam pembelajaran guru memiliki kekuasaan yakni memegang peranan tertinggi dan paling utama dalam kegiatan pembelajaran (Yestiani and Zahwa 2020). Kegiatan pembelajaran yang dimaksud yakni serangkaian kegiatan yang dilakukan antara guru dan peserta didik yang mendasarkan adanya hubungan timbal balik yang terjadi secara langsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Jika guru harus meningkatkan peran dan kompetensinya, karena dalam proses belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh peran dan kompetensi yang guru miliki: 1). Guru sebagai mediator dan fasilitator: Sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran; 2). Guru sebagai motivator: setiap guru bertindak sebagai motivator karena dari peserta didik mungkin ada diantaranya yang malas belajar dan sebagainya. Guru sebagai pengelola kelas: Guru hendaknya mampu dalam mengelola kelas dengan baik. Lingkungan kelas yang baik

adalah lingkungan yang dapat meningkatkan semangat belajar, dapat memberikan rasa aman kepada peserta didik (Nita 2022).

Peserta didik yang dikatakan percaya diri adalah Peserta didik yang (1) tidak ragu dalam melakukan apapun; (2) dapat membuat keputusan secara cepat dan tepat (3) tidak mudah pesimis; (4) selalu lugas dan tidak canggung dalam bertindak; (5) berani untuk mengungkapkan pendapat, presentasi dan tampil di depan kelas; (6) berani menyatakan pendapat dan bertanya maupun menjawab pertanyaan. Melalui observasi yang telah dilakukan diatas, terdapat peserta didik yang cenderung tidak aktif (pasif) dalam proses belajar. Hal tersebut dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung, keterlibatan siswa yang maju kedepan kelas dan memberikan pendapatnya kurang. Namun, terdapat pula Peserta didik yang akan mengerjakan soal dan tampil ke depan dengan kemauannya sendiri. Selain itu, peneliti juga menemukan jika guru seringkali hanya fokus pada materi pembelajaran (Rani 2022).

Percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Hal ini ditegaskan oleh lauster, sebagaimana yang dikutip Dettiany, yang mengatakan bahwa rasa percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidak tergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita. Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hatidalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleransi. Cita-cita bagi orang yang memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal karena tidak perlu bagi dirinya untuk menutupi ketidak percayaan dirinya dengan cita-cita memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal karena tidak perlu bagi dirinya untuk menutupi ketidak percayaan dirinya dengan cita-cita yang berlebihan (Nurhakiki and Rusdiyani 2022).

Gejala- gejala atau perilaku Peserta didik di atas menunjukkan adanya rasa percaya diri peserta didik yang masih kurang. Dengan kata lain penanaman rasa percaya diri di sekolah belum maksimal. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab dari guru untuk memperbaiki perilaku tersebut, karena peserta didik sangat memerlukan latihan dan bimbingan guru melalui penanaman rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Tanggung jawab guru dalam penanaman rasa percaya diri di wujudkan melalui peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan motivator (Sholihah and Amaliyah 2022).

Percaya diri merupakan salah satu factor keberhasilan seseorang. Hal ini ditegas kan oleh peter lauster yang mengatakan bahwa “percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidak tergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita.” Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan

rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran.

Kepercayaan diri pada peserta didik mengandung arti sebagai suatu perilaku yang dimiliki oleh peserta didik yang terlihat berdasarkan tingkah lakunya dengan menunjukkan apa yang diinginkannya dan menunjukkan perasaannya akan suatu hal. peserta didik yang tidak percaya diri biasanya ditandai dengan keringat dingin, kata yang terputus-putus, gemeteran, tidak berani menatap mata dan tidak berani untuk berbicara. Jika guru memiliki peran untuk memberikan kasih sayang, memperlakukan peserta didik dengan baik dan hormat sehingga peserta didik akan merasa disayangi oleh guru dan merasa sangat dihargai (Rorimpandey 2020). Guru sebagai pelaksana pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan melalui berbagai cara yang ditampilkan di dalam kelas. Selain itu, di lingkungan sekolah dasar peran guru tidak hanya mengejar saja. Guru berperan penting dalam mengawasi tumbuh kembang peserta didik. Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya pada peserta didik sangat bervariasi dan guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam menggunakan serta menyesuaikan peran guru yang tersebut di dalam setiap kondisi yang dialami peserta didik

Disebutkan dalam hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* yang menunjukkan bahwa *self confidence* peserta didik Indonesia masih rendah yaitu dibawah 30%. Indeks hasil tersebut dikaitkan dengan factor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih didominasi oleh metode ceramah. Dengan metode tersebut siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga kurang mengasah kepercayaan dirinya. Menurut *Jossey-Bass Teacher* guru dan metode pembelajaran yang diterapkannya di kelas akan berpengaruh langsung pada kepercayaan diri siswa, saat peserta didik dihadapkan pada situasi yang menantang dan perasaan yang menyenangkan maka kepercayaan diri peserta didik pun meningkat (Pianda 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti dengan wali kelas IV/A MIN 6 Lampung Selatan terdapat 32 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik percaya diri dan 18 peserta didik yang menunjukkan gejala rendahnya sikap percaya diri. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, ada 18 peserta didik yang tidak percaya diri yang terlihat dari malu maju kedepan, bertanya dan berpendapat ketika diberi kesempatan. Nama siswa harus disebut terlebih dahulu sebelum akhirnya mereka berani untuk maju ke depan kelas, berpendapat serta bertanya. Ketika proses pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung peserta didik yang tidak percaya diri ketika namanya disebut untuk maju ke depan kelas peserta didik tersebut hanya menunduk tanpa maju dan hanya diam di tempat duduk. Ketika sesi tanya jawab peserta didik yang tidak percaya diri diminta guru untuk menjawab, peserta didik tersebut menjawab dengan suara kecil dan menunduk, beberapa peserta didik tidak berani menatap mata guru maupun teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ibu Maesaroh seorang guru di MIN 6 Lampung Selatan, terungkap bahwa peran guru di sekolah tersebut telah berupaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Upaya tersebut telah dilaksanakan secara kontinyu (berkesinambungan) dan

konsisten, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas seperti guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru, guru seringkali meminta peserta didik maju ke depan kelas untuk menjelaskan suatu jawaban dari tugas yang diberikan, serta pada kegiatan diskusi kelompok guru seringkali memandu dan meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Sedangkan bimbingan di luar kelas seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa, guru meminta peserta didik untuk menampilkan keterampilan yang sudah diajarkan pada bidang ekstrakurikuler.

Akan tetapi menurut informan masih banyak permasalahan yang muncul dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik tersebut. Permasalahan yang muncul seperti masih ada anak yang kurang percaya diri karena anak belum menyadari kemampuannya. Pada kegiatan pembelajaran anak menjadi mudah pesimis dan cenderung pendiam. Saat diberikan aktifitas oleh guru masih ada anak yang begitu cepat menyerah dan mengatakan tidak bisa, bahkan selalu meminta bantuan dari guru. Pada saat tanya jawab masih ada anak yang ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru, anak hanya menjawab dengan suara pelan bahkan juga ada anak yang tidak berani untuk mengeluarkan suaranya. Kemudian pada waktu bermain masih ada anak yang sulit bergaul dengan teman-temannya, anak tersebut hanya bermain-main sendiri. Hasil observasi awal penelitian di MIN 6 Lampung Selatan, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah. Terlihat dari pasifnya siswa ketika diminta untuk tampil di depan kelas. Saat guru menawarkan siswa untuk mengajarkan soal di papan tulis hanya terdapat beberapa siswa yang dengan suka rela mengacungkan jari. Ketika guru kembali menawarkan kepada siswa lain untuk mengerjakan soal selanjutnya di papan tulis hanya beberapa siswa tadi yang kembali mengacungkan jari.

Dalam pengamatan peneliti, akhirnya guru menunjuk seorang siswa lain untuk maju mengerjakan soal di papan tulis. Siswa yang ditunjuk tersebut tidak langsung maju mengerjakan hingga guru kembali memanggil namanya. Sebelum maju siswa yang ditunjuk tersebut melihat hasil jawaban teman sebelahnya terlebih dahulu. Dalam menuliskan jawaban soal di papan tulis, siswa tersebut terlihat ragu-ragu dan sering menoleh kepada temennya untuk meminta bantuan. Hal yang sama terjadi saat guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, tidak seorang siswa pun yang mengacungkan jari untuk bertanya. Ketika guru bertanya untuk memastikan pemahaman materi dan pendapat siswa, siswa kembali diam dan tidak menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul: "Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas IV/A Di MIN 6 Lampung Selatan."

METODE

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan yang memperoleh data yang di perlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan di analisa secara mendalam (Rukin 2019). Fenomena disini adalah peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri peserta didik di MIN 6 Lampung Selatan. Waktu penelitian digunakan dalam penelitian ini selama beberapa bulan, di mulai dari sekarang sampai dengan selesai nya penelitian tersebut. Yang mana dimulai pada saat mencari data-data peserta didik di MIN 6 Sinar Rejeki lampung Selatan. Data primer adalah data yang di dapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/narasumber. Responden dalam penelitian ini yaitu guru kelas MIN 6 Lampung selatan. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer seperti responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru Bidang Studi, dan siswa-siswi Min 6 Lampung Selatan (Firmansyah and Masrun 2021). Data sekunder juga termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) seperti koran, internet, majalah, dan sebagainya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Yusriani 2022).

HASIL DAN DISKUSI

Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di MIN 6 Lampung Selatan

Guru sebagai pembimbing karakter memiliki peranan yang besar dalam menanamkan kepercayaan diri peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting dilakukan. Upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi peserta didik. Peserta didik harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa percaya diri akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Octavia, Hayati, and Karim 2020).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Karakter disebut juga perilaku. Perilaku adalah sesuatu

yang dilakukan manusia untuk memuaskan segala kebutuhan atau keinginannya, baik kebutuhan jasmani dan nalurinya. Dengan kata lain, perilaku merupakan ekspresi atau ungkapan yang muncul dari adanya kebutuhan- kebutuhan jasmani dan naluri-naluri pada manusia. Karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain (Nome 2019).

Peserta didik yang dikatakan percaya diri adalah Peserta didik yang (1) tidak ragu dalam melakukan apapun; (2) dapat membuat keputusan secara cepat dan tepat (3) tidak mudah pesimis; (4) selalu lugas dan tidak canggung dalam bertindak; (5) berani untuk mengungkapkan pendapat, presentasi dan tampil di depan kelas; (6) berani menyatakan pendapat dan bertanya maupun menjawab pertanyaan. Melalui observasi yang telah dilakukan diatas, terdapat siswa yang cenderung tidak aktif (pasif) dalam proses belajar. Hal tersebut dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung, keterlibatan siswa yang maju kedepan kelas dan memberikan pendapatnya kurang. Namun, terdapat pula Peserta didik yang akan mengerjakan soal dan tampil ke depan dengan kemauannya sendiri. Selain itu, peneliti juga menemukan jika guru seringkali hanya fokus pada materi pembelajaran. Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup.

Peserta didik yang kurang percaya diri akan menyebabkan kehidupan sehari-harinya menjadi terganggu, seperti kurangnya keberanian diri untuk berbicara di depan umum, takut bergaul dengan guru, takut terjadi kesalahan, takut dalam menerima kenyataan hidup, sulit mengembangkan kesadaran diri, tidak berfikir positif pada diri sendiri, tidak mandiri, tidak berani mengambil tindakan atas suatu pekerjaan dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun. Kurang percaya diri yang dialami oleh peserta didik merupakan permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan. Hal itu membuktikan bahwa setiap peserta didik perlu belajar hingga permasalahan yang dihadapinya bisa teratasi dan potensinya bisa dikembangkan semaksimal mungkin (Soreh et al. 2023).

Kepercayaan diri merupakan kunci dari keberhasilan hidup seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak keberhasilan pekerjaan dan berbagai bidang kehidupan lainnya yang dipengaruhi kepercayaan diri. Kenyataannya tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang baik. Sebagian besar orang justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri. Kepercayaan diri harus ditanamkan sejak masih kecil. Pada awal-awal masuk sekolah banyak anak-anak yang merasa minder, malu-malu, menangis, bahkan sampai tidak mau masuk sekolah karena masih malu dengan teman-temannya, dan juga banyak melihat teman yang lebih baik dan lebih cantik, membuat anak tambah kurang percaya diri dan membuat anak kurang semangat untuk belajar.

Sebagai seorang pengajar, guru memiliki tugas untuk merencanakan program belajar, melaksanakan program yang telah dibuat tadi dan melakukan penilaian setelah program selesai dilaksanakan. Seorang guru tidak sebatas pada mendidik dan mengajar saja akan tetapi tugas guru terhadap peserta didik yang lainnya yaitu membimbing serta mengarahkan para peserta didik agar tetap percaya diri, terlebih pada proses belajar mengajar.

Tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa minder, malu takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi peserta didik dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang di jelaskan karena rasa negative tersebut peserta didik dapat merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga dapat mengakibatkan peserta didik tersebut menutup diri, kurang mendapatkan informasi bahkan terisolir dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidixiswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi peserta didik. peserta didik harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diriterhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru kelas di MIN 6 lampung selatan dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, yaitu:

1. Pengkondisian kelas

Dalam membentuk karakter rasa percaya diri peserta didik, salah satu strateginya yaitu perlunya pengkondisian kelas agar guru mampu mengkondisikan tingkah laku setiap peserta didik di kelas. Contohnya dalam pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi untuk dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis. Selain lebih menarik peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik juga mampu belajar untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya dengan belajar berani menyampaikan pendapatnya. Dalam mengkondisikan kelas, salah satu upaya yang dilakukan guru kelas MIN 6 lampung selatan dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserrta didik yaitu menerapkan metode diskusi agar peserta didik mampu belajar menghargai setiap pendapat peserta didik yang lain serta mampu menyanggah dengan sopan ketika peserta didik merasa kurang setuju dengan pendapat peserta didik yang lain.

2. Memberikan motivasi dan apresiasi

Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik denganmemberikan motivasi dan apresiasi sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli, bahwa salah satu upaya tersebut yaitu memberidukungun emosional dan penerimaan sosial, serta menghargai prestasi peserta didik.

Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada peserta didik sesuai dengan pendapat Harter yang menyebutkan dukungan emosional dan penerimaan sosial dari guru dapat berupa pemberian motivasi dan apresiasi. Dalam memberikan motivasi dan apresiasi, salah satu upaya yang dilakukan guru kelas MIN 6 Lampung selatan dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik yaitu memberikan dorongan dan semangat bahwa peserta didik mampu melakukan sesuatu. Serta memberikan apresiasi berupa ucapan terima kasih, memberikan tepuk tangan dan pujian.

3. Membangun komunikasi

Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan mengajak peserta didik berkomunikasi sebagaimana pendapat Thursan Hakim yang menyebutkan bahwa salah satu caranya seperti memupuk keberanian peserta didik untuk bertanya, peran aktif guru untuk bertanya kepada peserta didiknya, serta mengerjakan soal di depan kelas. Dalam membangun komunikasi, salah satu upaya yang dilakukan guru kelas MIN 6 Lampung selatan dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik yaitu mengajak berkomunikasi peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena peserta didik tersebut merasa diperhatikan dan tidak diabaikan oleh guru.

4. Memberikan tugas/ tanggung jawab khusus

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan memberikan tanggung jawab khusus dan mengatur tempat duduk peserta didik bertujuan yang pertama, melenyapkan rasa takut dan bimbang yang memojokkan bila dibiarkan. Kedua, untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Ketiga, bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujilah kesuksesan dan prestasi orang lain. Keempat, gunakan daya khayal untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Dalam memberikan tugas/tanggung jawab khusus, salah satu upaya yang dilakukan guru kelas MIN 6 Lampung selatan dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik yaitu memberikan tugas seperti memimpin berdoa, mengambilkan penghapus atau mengajak teman-teman kelompok piketnya untuk menyapu kelas saat pembelajaran berakhir.

Kepercayaan diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, tak terkecuali peserta didik Sekolah Dasar. Kepercayaan diri yang kuat akan menimbulkan sikap positif dalam memandang diri pribadi pada peserta didik, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hartono menyebutkan bahwa peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri di sekolah akan berani untuk menanyakan kepada guru hal-hal yang dirasa belum dipahaminya. Peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri akan memandang pendidikan atau sekolah secara positif, yaitu sebagai tempat untuk menambah kemampuannya dalam menguasai lingkungan. Sekolah baginya

adalah suatu yang menyenangkan, suatu yang menjadi keharusan, kebutuhan atau salah satu bagian dari kehidupannya sehari-hari.

Memiliki kepercayaan diri bagi peserta didik Sekolah Dasar akan menjadikan peserta didik lebih kreatif, berani, dan senang bereksperimen. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi, kecakapan, kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dapat menjadikan bekal bagi kehidupan peserta didik tersebut di masa depan. Dengan demikian kepercayaan diripada peserta didik Sekolah Dasar sangatlah penting dalam membantu proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Factor Penghambat Dan Pendukung Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di MIN 6 Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 6 Lampung Selatan kelas IV/A ada 32 peserta didik. Diantaranya yang memiliki rasa percaya diri dan aktif dalam belajar 50 persen, sedangkan 50 persennya kurang percaya diri atau tidak aktif dalam belajar.

Rasa percaya diri peserta didik adalah salah satu tujuan yang harus di capai saat pembelajaran. Peserta didik yang percaya diri pada saat belajar akan merasa bahagia dan dapat menjadi lebih produktif. Menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dapat di lakukan kapan pun, baik dalam pelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Meningkat kan rasa percaya diri peserta didik dapat dilakukan melalui banyak kegiatan. Kepercayaan diri peserta didik sebagian besar didapatkan berdasarkan pada pengalaman, dan secara bertahap di perkuat oleh keberhasilan di bidang social, emosional, dan intelektualnya. Peserta didik yang aktif dan memiliki banyak pengalaman di masa sekolah nya akan semakin mudah dan semakin alami dalam membangun rasa percaya dirinya. Dan tidak semua peserta didik mampu dengan sendirinya memiliki rasa percaya dirinya. Maka diperlukan bantuan daari guru untuk membantu peserta didik menumbuhkan rasa percaya dirinya agar peserta didik percaya diri dalam bertampil, baik dalam pelajaran maupun di luar pelajaran.

Dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik melalui keterampilan presentasi, sekolah juga dapat mempertimbangkan untuk menyelenggarakan acara seperti kompetisi presentasi atau seminar. Acara ini dapat menjadi platform bagi peserta didik untuk menampilkan keterampilan mereka didepan audiens yang lebih luas, sehinggamemberikan mereka pengalamanberharga dan mengukuhkan rasa percaya diri mereka.

Percaya diri adalah gambaran keyakinan, keberanian, cara pandang, pemikiran, perasaan tentang diri sendiri. Percaya diri meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik dan penampilan diri. Percaya dirisangat pengaruhi oleh keyakinan, karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi dan bobot emosional seseorang. Melalui percaya diri ini orang akan bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimiliki.

Akan tetapi sebagian peserta didik lainnya terlihat memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya: tidak berani mengungkapkan

pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri, siswa cenderung menutup diri, sering termenung sendiri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengembangkan bakat dalam pembelajarannya, dan juga banyak guru yang mengajar di lokal maupun di ruangan praktek kebanyakan siswa saling menunjukkan satu sama lain untuk melakukan praktek atau takut apa yang disuruh oleh gurunya sendiri, dan siswa sering sekali melarikan diri/menghindar, siswa banyak sekali alasan kalau disuruh guru untuk praktek.

Menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik melalui keterampilan presentasi di sekolah sejak dini merupakan investasi berharga dalam perkembangan mereka. Dan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih presentasi, sekolah dapat membantu mereka untuk mengatasi rasa gugup, mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, dan memperkuat kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian peserta didik termasuk cukup antusias pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terlihat dengan kemauan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahuinya dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan peserta didik saling berebut saat diminta menuliskan jawaban di papan tulis. Ada siswa yang diketahui memiliki kepercayaan diri rendah pun ikut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jawaban yang terbata-taba. Walaupun peserta didik tersebut tanggapannya tidak seantusias peserta didik yang lain tetapi cukup bisa merespon dengan baik. Begitu pun pergaulan pertemanan di dalam kelas cukup baik walaupun masih terdapat kelompok-kelompok peserta didik, akan tetapi komunikasi antara sesama peserta didik cukup baik. Terlihat selama proses pembelajaran, guru mencoba menghidupkan sosialisasi antar peserta didik yang pandai dan yang tidak pandai dengan meminta peserta didik yang pandai untuk membantu peserta didik yang tidak pandai.

Hambatan yang sering ditemukan biasanya peserta didik tidak membawa buku, peralatan dalam belajar. Mereka biasanya hanya diam saja, tidak berani untuk memberi tahu guru dan tidak berani untuk meminjam ke teman yang lain. Cara saya mengatasinya biasanya jika peserta didik tidak membawa buku, saya pinjamkan buku ataupun meminta untuk duduk bergabung dengan temannya yang lain, ketika ada anak yang tidak membawa pena maka saya akan meminjamkan pena ataupun meminta peserta didik tersebut untuk meminjam kepada temannya dengan cara berbicara kepada temannya secara langsung. Dengan begitu, akan melatih anak dalam meningkatkan rasa percaya dirinya dengan cara berinteraksi dengan guru maupun temannya.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik dari seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik, dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kualitas percaya diri yang dimiliki peserta didik pada proses pembelajaran di MIN 6 Lampung selatan belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan terjadi beberapa hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di MIN 6 Lampung selatan antara lain yaitu: a) Ada sebagian guru mata pelajaran yang kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik; b) Ada sebagian orang tua peserta didik kurang mendukung tindakan yang dilakukan guru kelas untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik; dan c) Ada sebagian peserta didik yang susah diajak berkomunikasi dan terlalu tertutup sehingga guru kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas di ketahui bahwa peran guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik pada proses pembelajaran di MIN 6 Lampung selatan belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan pendukung yang dilakukan guru kelas dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendukung yang dilakukan oleh guru kelas dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di MIN 6 Lampung selatan antara lain yaitu: a) guru tidak membedakan peserta didik yang selalu aktif dengan peserta didik yang pendiam; b) guru selalu mengajarkan penilaian ke peserta didik baik yang memiliki rasa percaya diri maupun yang tidak memiliki rasa percaya diri; c) guru selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang membutuhkan pengakuan dan juga perhatian, sekecil apapun pencapaian peserta didik guru selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu Peran guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di MIN 6 Lampung Selatan yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan apresiasi kepada peserta didik, mengajak peserta didik aktif berkomunikasi, memberikan tanggung jawab khusus pada peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah, dan mengatur tempat duduk

peserta didik. Faktor penghambatan dan pendukung yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di MIN 6 Lampung Selatan. Yang pertama faktor penghambatan guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik yaitu: a) Ada sebagian guru mata pelajaran yang kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik; b) Ada sebagian orang tua siswa kurang mendukung tindakan yang dilakukan guru kelas untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik; dan c) Ada sebagian peserta didik yang susah diajak berkomunikasi dan terlalu tertutup sehingga guru kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang bersangkutan. Yang kedua faktor pendukung guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik yaitu: : a) guru tidak membedakan peserta didik yang selalu aktif dengan peserta didik yang pendiam; b) guru selalu mengajarkan penilaian ke peserta didik baik yang memiliki rasa percaya diri maupun yang tidak memiliki rasa percaya diri; c) guru selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang membutuhkan pengakuan dan juga perhatian, sekecil apapun pencapaian peserta didik guru selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik.

REFERENSI

- Desyandri, Desyandri. 2019. "Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (3): 222–32.
- Firmansyah, Muhammad, and Masrun Masrun. 2021. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3 (2): 156–59.
- Nita, Yolanda Wida. 2022. "Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Negeri 05 Kepahiang." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Nome, Nehemia. 2019. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 2 (2): 158–76.
- Nurhakiki, Siti, and Isti Rusdiyani. 2022. "Peran Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Muda Lebaktipar." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 7 (2): 144–48.
- Octavia, Nina, Keumala Hayati, and Mirwan Karim. 2020. "Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 130–44.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rani, Daniarsi. 2022. "PERAN GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 24 PALEMBANG." Universitas PGRI Palembang.

- Rorimpandey, Widdy H F. 2020. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Ahlimedia Book.
- Rukin, S Pd. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sholihah, Marwah, and Nurrohmatul Amaliyah. 2022. "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (3): 898–905.
- Soreh, Frengky, Melky Mambu, Clara Ginting, Eugenia Sahabat, Injilia Pontoh, Meyvi Dongkilat, Rinna Yunita Kasenda, and Mario Erick Wantah. 2023. "Penerapan Pendekatan Rebt (Rational Emotif Behavior Therapy) Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Tomohon Melalui Konseling Individu." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9 (3): 1540–44.
- Sundari, Faulina. 2017. "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd."
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4 (1): 41–47.
- Yusriani, Yusriani. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Tahta Media Group.